

Panduan Penyusunan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)



by [Hadi Soekamto](#) on 24 September 2020,

Rasional

LKPD atau lebih dikenal dengan lembar kegiatan siswa sering disusun dan digunakan secara tidak tepat oleh Guru. Guru menyusun LKPD dengan cara menuliskan soal-soal untuk dijawab oleh siswa dan digunakan sebagai latihan dalam proses pembelajaran tatap muka. LKPD yang ada dan yang dipahami oleh guru selama ini adalah lembar kerja yang berisi latihan soal untuk dijawab oleh siswa dan dapat mengukur sejauh mana siswa mampu menjawab dengan benar. Parahnya LKPD itu diberikan pada saat siswa seharusnya melakukan aktivitas belajar bukan dalam rangka latihan soal atau evaluasi. Padahal kegiatan tatap muka itu harusnya berisi kegiatan belajar di mana siswa melakukan aktivitas membaca, menyimak dan melakukan kegiatan belajar lainnya seperti mengamati menghitung, mengukur, berdiskusi dan sebagainya.

Oleh karena itu guru atau calon guru perlu diberikan pemahaman yang benar tentang apa dan bagaimana LKPD itu seharusnya. Pada kesempatan kali ini akan diuraikan apa LKPD itu dan bagaimana disusun atau dikembangkan.

Pengertian

LKPD adalah lembaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa di dalam LKPD yang harus ada

sebagai inti adalah perintah atau suruhan agar siswa melakukan aktivitas belajar seperti membaca, menghitung, menulis, berdiskusi, bahkan menganalisis dan atau mengevaluasi. Apabila siswa telah melakukan kegiatan sesuai perintah atau suruhan yang terdapat dalam LKPD itu maka pengetahuan yang seharusnya dikuasai siswa dapat diperoleh atau diwujudkan, baik melalui ataupun tanpa bimbingan guru.

Pada prinsipnya kedudukan LKPD dalam pembelajaran merupakan bagian dari rpp, khususnya merupakan bahan ajar yang digunakan siswa pada saat kegiatan inti pembelajaran. Seperti kita ketahui bahwa langkah-langkah pembelajaran di RPP terbagi menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. LKPD sebagai bagian dari RPP dapat mencakup seluruh kegiatan inti pembelajaran, sebagian kegiatan inti pembelajaran yang berada pada kegiatan awal, di tengah, atau pada akhir kegiatan inti pembelajaran. Dengan demikian LKPD menjadi perangkat pembelajaran yang merupakan bagian dari rpp.

Format LKPD

Setiap perangkat tentu memiliki format tertentu. Sistematika format LKPD berupa komponen sebagai berikut:

A. Judul

Pada bagian judul ini yang berisi topik yang akan menjadi fokus kegiatan belajar siswa. Pada bagian ini bisa dituliskan kata atau kalimat.

B. Pendahuluan

Bagian ini berisi pendahuluan atau pengantar yang menghantarkan apa pentingnya siswa mengerjakan lks. Boleh juga kita 6 bagian ini diuraikan apa tujuan yang ingin dicapai dari lks. Pada bagian pendahuluan ini bukan berisi wacana yang merupakan ringkasan materi. Sehingga dengan demikian di dalam pendahuluan hanya berisi uraian pembuka untuk memberikan motivasi kepada siswa.

C. Bahan/Alat/Sumber

Pada komponen ketiga berisi tiga sub komponen yaitu bahan alat dan sumber. Bahan merupakan unsur yang harus ada di dalam lks, karena bahan ini yang menjadi pusat perhatian dari siswa untuk dilakukan kegiatan. Sehingga bahan menjadi wajib hukumnya artinya harus ada di dalam setiap lks. Sebagai acuan, bahan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang “dikerjain” siswa. Bahan dapat berupa barang atau benda yang secara kasat mata terlihat seperti air, tanah, garam dan sebagainya, namun bisa juga berupa hal yang abstrak misalnya rumus, tabel, artikel dan sebagainya

Berikutnya adalah “alat” yang merupakan barang yang digunakan oleh siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Alat hanya diperlukan apabila siswa dalam melakukan aktivitas belajarnya memerlukan bantuan alat. Dengan demikian alat bersifat tidak wajib dan hanya perlu saat dibutuhkan saja. Sebagai acuan, alat dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diperlukan siswa untuk mengerjakan bahan.

Akhirnya “sumber” dalam komponen ini dapat berupa buku atau referensi yang didalamnya terdapat materi-materi yang digunakan sebagai bahan dalam LKPD ini. Dalam LKS, sumber tidak harus ada, jika materi yang menjadi bahan sudah disediakan di LKPD ini. Sebagai acuan maka sumber dapat diartikan sebagai segala sesuatu dimana terdapat bahan yang dikerjakan siswa atau dimana bahan itu berada.

D. Rincian Kegiatan

Rincian kegiatan dalam LKPD merupakan komponen kunci yang berisi perintah-perintah atau suruhan suruhan yang harus dilakukan siswa untuk melaksanakan kegiatan. Perintah atau suruhan ini harus dilakukan siswa secara berurutan mulai dari pertama sampai terakhir. Ketentuan pemberian perintah atau suruhan haruslah kriteria yang pertama jelas, kedua rinci, dan ketiga runtut. Kriteria jelas disini adalah jelas apa yang harus dilakukan siswa dan bukan perintah yang kompleks atau berisi kegiatan yang majemuk. Kerinci artinya kegiatan-kegiatan itu tidaklah kompleks atau global. Akan tetapi perintah tersebut merupakan kegiatan yang detail satu persatu. Akhirnya runtut artinya perintah melakukan kegiatan itu haruslah urut dan tidak terbalik. Kegiatan yang mendahului harus diperintahkan terlebih dahulu sebelum perintah yang selanjutnya.

Merumuskan kegiatan harus bersangkut paut dengan bahan yang menjadi fokus kegiatan LKS. Oleh karena rincian kegiatan menjadi pedoman bagi siswa melakukan kegiatan maka kalimat yang berupa kalimat perintah. Misalnya amati peta dan cermati daerah-daerah yang menghasilkan bahan tambang nikel.

E. Pertanyaan

Komponen terakhir dari format LKPD ini adalah pertanyaan. Pada komponen ini guru diharapkan menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang mana jawabannya merupakan hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan pada tahap rincian kegiatan. Pertanyaan yang diisikan bukanlah soal soal yang akan menguji seberapa dalam siswa memahami materi, akan tetapi merupakan pertanyaan yang memberi kesempatan siswa untuk menuliskan apa yang dihasilkan dari kegiatan. Misalnya, berapa suhu rata-rata harian yang terjadi di daerah tersebut? Atau bagaimana kesimpulan yang dapat diambil dari diskusi tersebut?

Petunjuk penyusunan

Agar guru dapat dengan cepat menyusun atau mengembangkan LKPD maka perlu disajikan petunjuk penyusunan. Untuk menyusun LKPD yang pertama kali harus

diperhatikan adalah kegiatan pembelajaran utama apa yang ada di silabus pada setiap kompetensi dasar atau indikator. Dari kegiatan utama tersebut selanjutnya perlu diidentifikasi bahan apa yang akan menjadi objek sebagai fokus dari kegiatan tersebut. Selanjutnya perlu diidentifikasi pula perlu tidaknya alat atau sumber yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan utama. Untuk lebih jelasnya marilah simak langkah-langkah berikut:

A. Menyusun rincian kegiatan

Oleh karena rincian kegiatan merupakan inti dari LKS, maka langkah yang pertama adalah menyusun rincian kegiatan. Kegiatan yang harus dilakukan siswa terdiri dari perintah-perintah yang jelas dan terdiri dari beberapa perintah yang dituliskan secara terperinci dan urut berdasarkan kronologis. Apabila rincian kegiatan terdiri dari 6 (enam) kegiatan, maka harus ditulis menjadi kegiatan 1, 2, 3 sampai 6. Keenam rincian kegiatan tersebut haruslah merupakan langkah kegiatan yang berurutan secara kronologis.

Berikut adalah contohnya:

1. Amati **tabel kepadatan penduduk** yang telah disediakan.
2. Tandai dengan **ballpoint berwarna** daerah mana saja yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi
3. Amati **peta indonesia** yang terdapat dalam **ATLAS** halaman 10
4. Beri tanda dengan angka romawi urutan daerah-daerah yang memiliki tingkat kepadatan penduduk sangat tinggi sampai cukup tinggi
5. Diskusikan dengan kelompokmu mengapa daerah tersebut tingkat kepadatan penduduknya tinggi.

B. Menuliskan bahan/alat/sumber

Setelah merumuskan rincian kegiatan maka langkah selanjutnya adalah menuliskan bahan, alat, dan sumber, Dengan memperhatikan perintah-perintah yang ada dalam rincian kegiatan, maka dengan mudah kita dapat mengetahui bahan, alat, dan sumber yang diperlukan. Seperti misalnya pada rincian kegiatan pertama di atas tertulis “Amati tabel kepadatan penduduk yang telah disediakan”. Ini berarti bahwa LKPD ini memerlukan bahan berupa tabel kepadatan penduduk suatu daerah. Demikian juga pada rincian kegiatan ketika berbunyi amati peta indonesia, hal ini berarti LKPD ini memerlukan bahan berupa peta indonesia. Dengan demikian kita bisa menulis bahan dalam LKPD ini adalah tabel kepadatan penduduk dan peta indonesia. Setelah bahan dapat di rumuskan, maka selanjutnya menentukan alat. Kembali kita perhatikan bunyi rincian kegiatan yang sudah ada dalam rincian kegiatan nomor 2 tertulis “Tandai dengan bolpoin berwarna”. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD ini memerlukan Alat berupa bolpoin berwarna. Maka kita dapat menuliskan pada bagian alat yaitu bolpoin berwarna. Sedangkan yang terakhir adalah menentukan ada tidaknya sumber belajar. Seperti yang sudah disajikan sebelumnya bahwa sumber adalah segala sesuatu di mana terdapat bahan. Dengan memperhatikan bunyi rincian kegiatan

nomor 3 yang berbunyi amati peta indonesia yang terdapat dalam atlas halaman 10, makanan dapat ditetapkan bahwa LKPD ini memerlukan sumber yaitu atlas.

C. Menyusun pertanyaan

Setelah menetapkan bahan alat dan sumber, maka langkah selanjutnya adalah menyusun pertanyaan. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa pertanyaan yang akan ditulis di komponen ini bukan merupakan soal-soal tes yang tujuannya untuk mengukur tingkat pemahaman siswa akan tetapi berupa pertanyaan yang menuntut jawaban dari hasil siswa melakukan rincian kegiatan. Oleh karena itu untuk merumuskan pertanyaan, maka kita harus melihat kembali bunyi dari rincian kegiatan. Dari contoh rincian kegiatan sebelumnya kita cari pertanyaan apa yang harus dilontarkan sehingga jawabannya berupa hasil dari kegiatan yang telah dilakukan siswa. Mari kita cermati bagaimana bunyi dari rincian kegiatan di atas. Untuk rincian kegiatan pertama sepertinya tidak ada yang bisa kita beri pertanyaan. Namun rincian kedua yang berbunyi “Tandai dengan ballpoin berwarna daerah mana saja yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi”, bisa kita rumuskan pertanyaan yaitu “Daerah mana saja yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi?

Selanjutnya bunyi Rincian ketiga tidak dapat diajukan pertanyaan, tetapi rincian kegiatan keempat yang berbunyi “Beri tanda dengan angka romawi urutan daerah-daerah yang memiliki tingkat kepadatan penduduk sangat tinggi sampai cukup tinggi”, dan kelima yang berbunyi “Diskusikan dengan kelompokmu mengapa daerah tersebut tingkat kepadatan penduduknya tinggi” bisa dibuat pertanyaan. Adapun pertanyaannya adalah “Bagaimana urutan daerah-daerah yang memiliki tingkat kepadatan penduduk sangat tinggi? dan “Mengapa daerah tersebut memiliki tingkat kepadatan penduduknya tinggi?

D. Menyusun Pendahuluan

Setelah selesai membuat pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah menyusun pendahuluan. Pendahuluan disini pada prinsipnya untuk memberi gambaran singkat kegiatan apa yang akan dilakukan oleh siswa dengan LKPD ini. Oleh karena itu, maka dalam pendahuluan tidak perlu terlalu bertele-tele, melainkan hanya memberi pengantar, menguraikan manfaat, atau mencantumkan tujuan apa yang akan diperoleh dari LKPD ini. Jadi isi pendahuluan ini cukup 2 atau 3 paragraf saja.

E. Memberi Judul

Oleh karena dalam satu semester dimungkinkan terdapat beberapa LKS, maka pemberian Judul LKPD menjadi penting. Dengan adanya judul LKS, maka dapat menjadi pencari dari LKS-LKPD yang lain. Judul LKPD hanya berisi kata atau kalimat yang dapat menggambarkan isi kegiatan dari LKPD ini. Seperti misalnya, Judul LKPD “Penentuan Tipe Iklim Koppen” atau “Pelestarian Hutan” dll.

TEMPLATE FORMAT LKPD

Templet format LKPD secara online dapat dilihat di tautan/link:

<https://bit.um.ac.id/templet-LKPD>